

## Implementasi Evaluasi Bulanan Program Tahfidz dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Mahasantri di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari

Abdurrahman Azkiya

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

e-mail: [abdurrahman.nm232@gmail.com](mailto:abdurrahman.nm232@gmail.com)

**Abstract:** *The monthly evaluation is carried out starting from a problem, namely the low activity of students in several activities. These problems certainly have an impact on the course and objectives to be achieved from a program. This research is important in order to know how to plan and implement the monthly evaluation of the tahfidz program as well as the researchers' evaluation of the results of the monthly evaluation of the tahfidz program at the Tahfidz Al-Qur'an Dormitory Bumi Graha Lestari. This study uses a type of field research (field research) with a descriptive qualitative approach. Data was collected through observation techniques, interviews and documentation. The results showed that the monthly evaluation planning was arranged in such a way as to overcome the problem of the low frequency of student attendance at activities. The monthly evaluation had previously been carried out in 2019, but since the Covid 19 pandemic occurred in 2020, the monthly evaluation has not been carried out anymore. The monthly evaluation will be held again in 2021 with a new pattern, which has the aim of collecting data related to halaqah attendance points, ta'lim attendance points, and tahsin or tahfidz deposit points. After carrying out monthly evaluations with a new pattern, student activity was more evenly distributed and experienced a drastic increase in the frequency of attendance and the number of memorization. There seems to be a change for the better and has a very positive impact. Based on evaluation quality analysis, it is in a better and improved position than before. So this monthly evaluation activity was considered successful because it was in accordance with what was expected, namely to increase student activity in each activity. The results of this study can be used as a reference for other al-Qur'an educational institutions that wish to apply the same thing.*

**Keywords:** *Evaluation, Implementation, Planning, Tahfidz Program*

**Abstrak:** Evaluasi bulanan dilaksanakan berangkat dari sebuah permasalahan yakni rendahnya keaktifan mahasantri pada beberapa kegiatan. Masalah tersebut tentu berdampak kepada jalannya dan tujuan yang ingin dicapai dari sebuah program. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan evaluasi bulanan program tahfidz serta evaluasi terhadap hasil evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi bulanan diatur sedemikian rupa agar dapat mengatasi permasalahan rendahnya frekuensi kehadiran mahasantri pada kegiatan. Evaluasi bulanan sebelumnya pernah dilaksanakan pada tahun 2019, namun sejak ada pandemi Covid 19 pada tahun 2020, evaluasi bulanan tidak dilaksanakan lagi. Evaluasi bulanan dilaksanakan kembali pada tahun 2021 dengan pola yang baru, yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data terkait dengan poin kehadiran halaqah, poin kehadiran ta'lim, dan poin setoran tahsin atau tahfidz. Setelah dilaksanakan evaluasi bulanan dengan pola yang baru, keaktifan mahasantri lebih merata dan mengalami peningkatan drastis dalam hal frekuensi kehadiran dan jumlah

hafalan. Tampak ada perubahan ke arah yang lebih baik dan memiliki dampak yang sangat positif. Berdasarkan analisis kualitas evaluasi, hal ini berada pada posisi yang lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Maka kegiatan evaluasi bulanan ini dinilai berhasil karena sesuai dengan apa yang diharapkan yakni untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa pada setiap kegiatan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan al-Qur'an lainnya yang ingin menerapkan hal serupa.

**Keywords:** Evaluasi; Implementasi; Perencanaan; Program Tahfidz

## Pendahuluan

Al-Qur'an adalah sumber hukum ajaran agama Islam yang pertama dan merupakan mukjizat Islam yang abadi. Sisi mukjizat tersebut diperkuat dan diyakini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan kepada manusia terbaik dan manusia yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad Saw, yang Allah Swt utus untuk menutup risalah langit sekaligus membawa pedoman hidup agar dapat membawa umat manusia keluar dari segala kegelapan menuju cahaya dan jalan yang lurus.<sup>1</sup>

Menghafalkan al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah dan bukanlah merupakan suatu hal yang sulit terutama bagi orang-orang tertentu, bahkan Allah memudahkan al-Qur'an untuk diingat walau oleh seorang anak-anak.<sup>2</sup> Jaminan tersebut terdapat pada QS. al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ<sup>3</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa siapapun dapat menghafal al-Qur'an, tak terkecuali. Sudah seharusnya bagi setiap muslim untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur'an yakni dengan cara membacanya, mentadabburinya, menghafal hingga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Menghafal dan murajaah merupakan 2 hal yang tak dapat dipisahkan. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi seseorang untuk menghafal dan menjaga hafalannya di era modernisasi saat ini, tentu ini menjadi keresehan tersendiri bagi penghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an tentu membutuhkan lingkungan tepat yang mendukung agar senantiasa istiqamah dalam menghafal dan mengulang hafalan yang telah dihafalkan. Di Banjarmasin sendiri hingga saat ini ada banyak lembaga-lembaga tahfidz al-Qur'an, salah satu di antaranya yaitu Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari. Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari merupakan asrama atau kost yang berbasis semi pondok pesantren yang didirikan di bawah naungan yayasan Qaryah Thayyibah. Asrama ini ditujukan untuk para mahasiswa dan mahasiswi yang sedang aktif kuliah diberbagai perguruan tinggi di kota Banjarmasin.

---

<sup>1</sup>Syaikh Manna Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), 19.

<sup>2</sup>Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014), 1.

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Jilid III, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, 778.

<sup>4</sup>Shofiyah Nurfala Laili Maktumah, Luluk, Badrut Tamam, "Manajerial Murojaah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran," *Fenomena* 13, no. 2 (2021): 143–56.

Salah satu masalah yang dihadapi pada program tahfidz ialah rendahnya frekuensi kehadiran mahasantri pada setiap kegiatan, hal demikian terjadi di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari yang disebabkan oleh peraturan yang tidak terlalu ketat sehingga tidak ada hal yang bersifat mengikat pada mahasantri. Evaluasi bulanan sebelumnya pernah dilaksanakan pada tahun 2019, namun sejak terjadi Pandemi Covid 19 pada tahun 2020 evaluasi bulanan tidak dilaksanakan lagi sehingga keaktifan mahasantri pada saat itu terbilang cukup rendah. Evaluasi bulanan dianggap sebagai solusi atas permasalahan tersebut, yaitu dengan memperketat peraturan yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan mahasantri pada setiap kegiatan.

Sebagai contoh, pada saat sebelum dilaksanakan evaluasi bulanan, sedikit sekali mahasantri yang hadir pada kegiatan halaqah al-Qur'an setelah shalat subuh. Berdasarkan observasi peneliti dan hasil wawancara bersama ustadz, para mahasantri seringkali bangun kesiangannya sehingga sedikit sekali yang mengikuti kegiatan setelah shalat subuh. Berbeda dengan saat ini setelah dilaksanakan evaluasi bulanan, peraturan diperketat dan para ustadz seringkali bahkan hampir setiap hari setelah shalat subuh mereka mengelilingi setiap kamar yang mana apabila terdapat mahasantri yang masih tidur atau belum shalat subuh, maka akan diminta menghadap kepada ustadz dan akan mendapatkan hukuman.

Peraturan yang tidak terlalu ketat menyebabkan tidak ada faktor yang mendorong mahasantri untuk aktif dalam setiap kegiatan sehingga hal tersebut berdampak kepada kurangnya kesadaran mahasantri terhadap tanggung jawab dan kewajibannya sebagai mahasantri yang tinggal di asrama. Faktor kelelahan oleh karena kesibukan dalam kuliah, bekerja, kegiatan organisasi, dan belum lagi ketika dilanda rasa malas untuk menambah hafalan atau mengulangi ayat-ayat yang telah dihafalkan juga merupakan penyebab kurangnya keaktifan mahasantri yang berdampak kepada perkembangan hafalan yang cukup rendah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu ustadz pada saat wawancara, bahwasanya sebelum adanya kegiatan evaluasi bulanan para mahasantri tidak memiliki kemauan yang kuat untuk menjalankan kegiatan asrama yang telah dibuat oleh pengelola. Oleh sebab itu para ustadz berinisiatif untuk mendisiplinkan kembali para mahasantri dengan membuat kebijakan baru yaitu kegiatan evaluasi bulanan yang memiliki target-target tertentu. Sehingga dengan adanya kebijakan baru tersebut, mahasantri mau tidak mau harus aktif dalam kegiatan untuk mengejar target atau standar paling minimal agar tidak terkena *qadha'an*.

*Qadha'an* sendiri dikenal sebagai sejenis hukuman namun bermaksud agar mahasantri melaksanakan atau mengganti kegiatan yang telah ditinggalkan dalam 1 bulan. Evaluasi bulanan tersebut dilaksanakan setiap awal bulan berikutnya untuk mengevaluasi kehadiran mahasantri pada kegiatan halaqah dan ta'lim serta untuk mengetahui perkembangan hafalan mahasantri selama 1 bulan yang telah dilalui.

Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari mayoritas dihuni oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang memiliki latar belakang dan kesibukan yang berbeda, maka hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi pengelola untuk membimbing, mengontrol dan mengawasi, serta memperbaiki perilaku setiap mahasantri guna mengatasi

permasalahan yang telah dijabarkan di atas. Salah satu upaya yang dilakukan ialah melalui evaluasi bulanan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menulis Artikel Jurnal dengan judul **“Implementasi Evaluasi Bulanan Program Tahfidz dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Mahasantri di Asrama Tahfidz Al-Qur’an Bumi Graha Lestari”**.

## **Metode**

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.<sup>5</sup> Pada penelitian ini, penulis ingin menggali data dan mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi bulanan program tahfidz, serta mendeskripsikan evaluasi terhadap hasil evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Al-Qur’an Bumi Graha Lestari. Untuk menggali data tersebut, langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk mengetahui dan menggali informasi penting yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara mendalam kepada 1 orang mudir, 2 ustadz, dan 8 mahasantri. 1 orang mudir dan 2 orang ustadz dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu jumlah ustadz yang membimbing dan menangani setiap kegiatan mahasantri, adapun 8 mahasantri tersebut dipilih berdasarkan jumlah mahasantri yang saat ini masih tinggal di Asrama Tahfidz Al-Qur’an Bumi Graha Lestari sejak tahun 2019 yang pernah mengikuti secara langsung kegiatan evaluasi bulanan pada tahun 2019, sehingga mereka mengetahui bagaimana perbedaan evaluasi bulanan pada tahun 2019 dengan evaluasi bulanan pada tahun 2022. Pemilihan 8 orang mahasantri tersebut didasarkan oleh karena saat ini mayoritas dihuni oleh mahasantri baru yang tidak pernah mengikuti evaluasi bulanan pada tahun 2019.

Wawancara tersebut dilakukan dengan cara langsung datang ke lokasi ketika kegiatan berlangsung untuk sekaligus melakukan observasi terlebih dahulu terkait bagaimana jalannya kegiatan tersebut. Setelah itu penulis melontarkan beberapa pertanyaan kepada ustadz dan mahasantri untuk mengetahui dan menggali informasi secara langsung kepada yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan wawancara tersebut, penulis meminta izin kepada informan untuk juga sekaligus merekam pembicaraan tersebut agar penulis sendiri dapat menelaah dan memahami kembali terhadap apa yang disampaikan setelah wawancara selesai. Pada proses pengumpulan data, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengamati dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah semua data terkumpul, kemudian masuk ke tahap analisis data yakni tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui cara tersebut, informasi yang telah dikumpulkan dapat disederhanakan dan dikelompokkan agar mudah dimengerti dalam menarik kesimpulan.

---

<sup>5</sup>Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Deskriptif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

## Pembahasan

Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari merupakan asrama yang berbasis semi pondok pesantren yang memiliki program utama yaitu Tahsin dan Tahfidz serta Ta'lim. Asrama tersebut beralamat di Jl. Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari Kecamatan Banjarmasin Utara. Hingga saat ini telah berdiri 3 asrama, yakni 1 asrama putera dan 2 asrama untuk puteri yang mayoritas dihuni oleh para mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai perguruan tinggi di kota Banjarmasin. Selanjutnya pada tahun 2021 dibuka kembali asrama 4 untuk puteri dan berlanjut ke asrama 5 di komplek Husada Permai.

Berdasarkan hasil wawancara bersama mudir selaku pimpinan Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari, asrama tersebut dibangun atas dasar inisiasi pembina yayasan untuk mewujudkan 1 rumah 1 penghafal al-Qur'an. Maka dari itu untuk membentuk kader tersebut, Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari didesain sedemikian rupa untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama dengan memberikan lingkungan yang nyaman dan mendukung tanpa mengganggu jadwal perkuliahan masing-masing. Adapun beberapa program utamanya yaitu:

### 1. Tahsin

Kata tahsin berasal dari kata *Hassana-Yuhassinu-Tahsinan*, yang berarti baik atau bagus. Tahsin merupakan suatu aktifitas memperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur'an untuk menjadi lebih baik lagi yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.<sup>6</sup> Dalam membaca dan menghafal al-Qur'an tentu setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga tahsin ini diperuntukkan bagi mereka yang ingin memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid.

Dijelaskan oleh Supian, bahwa salah satu cara agar tidak terlalu berat dalam menghafal al-Qur'an, hendaknya seseorang untuk memperbaiki bacaan, fasohah, dan tajwid.<sup>7</sup> Walaupun tidak wajib dan tidak menjadi salah satu penilaian pada evaluasi bulanan, hal inilah yang sangat dianjurkan di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari untuk dilakukan setiap hari dengan membacakannya dihadapan ustadz. Penting sekali untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an sebelum menghafal al-Qur'an, hal itu dilakukan agar mempermudah dalam menghafal al-Qur'an.

### 2. Tahfidz

Tahfidz berasal dari kata *haffadz-a-yuhaffidzu-tahfidzan*, yang berarti menghafal. Hafal merupakan lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>8</sup> Maksud menghafal

---

<sup>6</sup>Muhamad Bustomi and Sobrul Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol.2, no. No.2 (2021): 170, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>.

<sup>7</sup>Jamil Abdul Aziz, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 1-15, <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>.

<sup>8</sup>Agus Salim Marpaung, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 2.

disini ialah menghafal al-Qur'an yaitu dengan cara membaca secara berulang-ulang dengan penuh ketelitian hingga ayat-ayat tersebut menempel kuat di dalam ingatan.

Salah satu cara untuk mempertahankan isi al-Qur'an dari segala perubahan ialah dengan cara menghafalkannya, sehingga Rasulullah memberi penghormatan kepada penghafal al-Qur'an sebagai keluarga Allah.<sup>9</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zen, "*States that in order to maintain the purity of the Qur'an from changes in meaning and falsification and forgetfulness of the Qur'an, it is necessary to protect and preserve.*"<sup>10</sup>

Di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari sendiri memiliki program menghafal yang sudah terjadwal yaitu setiap pagi setelah shalat subuh dan setelah shalat isya. Semua mahasantri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut yang bertempat di aula asrama atau sekitarnya yaitu untuk menghafal, setor hafalan, ataupun *muraja'ah* ayat-ayat yang telah dihafalkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan halaqah al-Qur'an dilaksanakan setiap hari yaitu setelah shalat subuh dan setelah shalat isya. Dalam hal ini, Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari menekankan kepada seluruh mahasantri agar selalu memiliki waktu untuk bersama al-Qur'an dan tidak pernah melewatkan setiap harinya tanpa al-Qur'an, hal ini yang sangat perlu ditanamkan agar membaca al-Qur'an menjadi bagian rutinitas setiap harinya.

### 3. Ta'lim

Ta'lim merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan dari sejak manusia lahir melalui pendengaran, penglihatan, dan hati.<sup>11</sup> Ta'lim yang dimaksud ialah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan 3 kali dalam seminggu untuk mempelajari ilmu agama melalui kitab-kitab karangan para ulama. Ta'lim ini dilaksanakan pada setiap senin malam, sabtu pagi, dan minggu pagi dengan mempelajari berbagai kitab-kitab yang diajarkan langsung oleh pengajar-pengajar di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

Melalui 3 pertemuan dalam 1 minggu, hal ini menunjukkan bahwa Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari memiliki perhatian yang lebih kepada mahasantri tentang ilmu agama dengan cara memberikan pembelajaran tentang ilmu tauhid, fiqh, dan akhlak serta qiraat sekiranya mahasantri dapat mengamalkan dan memiliki bekal yang cukup agar siap terjun ke masyarakat.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Abdul Fattah Jalal bahwa ta'lim tidak hanya terbatas pada aspek kognisi saja, namun juga harus menjangkau aspek psikomotorik

---

<sup>9</sup>Muhammad Shaleh Assingkiy, "Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 186–215, <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>.

<sup>10</sup>Excellent Education, *Engineering Advances Journal*, and Lolla Amelia Ainun, "EVALUATION PROGRAM FOR TAHFIDZ ACTIVITIES IN MADRASAH" 1, no. 2 (2022): 60–65.

<sup>11</sup>M TPd Azwar Rahmat et al., *KONSEP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2021), 39.

dan afeksi agar seseorang tidak sebatas mengetahuinya saja namun juga berusaha untuk mengamalkannya.<sup>12</sup>

Berikut ini akan penulis paparkan mengenai data tentang perencanaan dan pelaksanaan evaluasi bulanan program tahfidz, serta evaluasi terhadap hasil evaluasi bulanan program tahfidz.

### **Data Tentang Perencanaan Evaluasi Bulanan Program Tahfidz**

Perencanaan merupakan hal penting dalam sebuah program. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan apa yang diharapkan. Setiap kegiatan evaluasi, tentu ada maksud dan tujuan tertentu. Tujuan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan tegas agar mempermudah dalam menyusun instrumen.<sup>13</sup>

Perencanaan ialah bentuk kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Definisi lain dikemukakan oleh Erly Suandy menyatakan bahwa “Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.”<sup>14</sup> Adapun Alder dan Rustiadi juga menyebutkan bahwa “Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.”<sup>15</sup>

Quraish Shihab menyebutkan bahwa QS. al-Hasyr ayat 18 merupakan ayat yang berkenaan dengan perencanaan, berikut QS. al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ<sup>16</sup>

Dapat dilihat pada kalimat “*Waltandzur nafsumma qaddamat lighad*”, yang bermakna bahwa manusia diperintahkan untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, dalam artian bahwa manusia hendaknya menghisab diri sendiri sebelum nanti dihisab oleh Allah Swt. Konsep perencanaan terkandung pada ayat tersebut, yang berarti bahwa manusia diperintahkan untuk memperhatikan dan merencanakan hari esok agar menjadi lebih baik lagi, kehidupan ini tidak akan pernah lepas dengan yang namanya perencanaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut hasil penelitian mengenai perencanaan yang ada di Asrama Tahfidz Al-Qur’an Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara.

#### **1. Latar Belakang Pelaksanaan Evaluasi Bulanan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa evaluasi bulanan merupakan kegiatan lama yang telah dilaksanakan dari tahun 2019. Namun sejak

---

<sup>12</sup>Ahmad Syah, “Term Tarbiyah, Ta’Lim Dan Ta’Dib Dalam Pendidikan Slam,” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 1 (2017): 138–50, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3786>.

<sup>13</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Program* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 60.

<sup>14</sup>Taufiqurokhman, “Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan,” *Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*, 2008, 4.

<sup>15</sup>Taufiqurokhman, 3.

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Jilid III*, 809.

tahun 2020 kegiatan tersebut tidak dilaksanakan lagi karena adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Sekitar pada bulan November tahun 2021 mulai kembali dilaksanakan kegiatan evaluasi bulanan dengan pola yang baru, dan memiliki perbedaan dengan evaluasi bulanan yang sebelumnya.

Dampak dari tidak dilaksanakannya evaluasi bulanan ialah rendahnya frekuensi kehadiran mahasantri pada kegiatan halaqah al-Qur'an dan ta'lim. Hal itu juga berdampak kepada rendahnya perkembangan hafalan mahasantri. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, evaluasi bulanan dilaksanakan kembali dengan pola yang baru dan berbeda dengan sebelumnya.

Ustadz menjelaskan bahwa mereka terus memikirkan cara untuk dapat membangun pola dari waktu ke waktu. Sehingga pada akhir tahun 2021, evaluasi bulanan dilaksanakan dengan pola yang terbaru yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait frekuensi kehadiran dan perkembangan hafalan mahasantri. Berdasarkan data yang dimiliki, ustadz dapat menindak atau mengambil keputusan terhadap mahasantri yang telah lama tidak aktif di asrama. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wirawan, "Evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek yang dievaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasil penilaian tersebut dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi."<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari terus berupaya untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi hingga pada akhirnya pada akhir tahun 2021 bisa menemukan pola baru yang dirasa cocok setelah mulai diterapkan.

## 2. Tujuan Pelaksanaan Evaluasi Bulanan

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz, evaluasi bulanan bertujuan untuk menggali dan mengumpulkan informasi terkait frekuensi kehadiran mahasantri. Dengan adanya kegiatan ini, maka akan sangat membantu untuk memantau dan mengetahui keaktifan setiap nama yang terdaftar sebagai mahasantri di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari agar dapat menjaga ketertiban lembaga.

Tujuan lain dari evaluasi bulanan ini ialah bertujuan untuk mendisiplinkan mahasantri agar taat dan patuh pada peraturan yang berlaku di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari. Menurut penulis, kedisiplinan begitu penting ditanamkan pada diri setiap orang untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyono bahwa kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta melalui proses dari serangkaian sikap suatu individu atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib.<sup>18</sup>

Menurut Chittenden, tujuan evaluasi ialah "*keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up*".<sup>19</sup> Dapat dipahami bahwa tujuan dilaksanakannya evaluasi bulanan yakni untuk

---

<sup>17</sup>A Ambiyar and M Dewi, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

<sup>18</sup>Jamilin Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (2020): 77–88.

<sup>19</sup>Arifin, *Evaluasi Program*, 10.

menelusuri proses pelaksanaan program apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak. Selain itu juga untuk mencari dan menemukan faktor penghambat dari pelaksanaan program tahfidz, sehingga dengan informasi atau data yang telah dikumpulkan dapat membantu para ustadz untuk mengambil keputusan atau mencari alternatif solusi lainnya. evaluasi bulanan yang dilaksanakan untuk melihat proses dan perkembangan frekuensi kehadiran serta hafalan mahasantri dari waktu ke waktu. Karena evaluasi itu merupakan sebuah proses, bukan produk.

### 3. Hal-hal yang dievaluasi

Pada evaluasi bulanan, terdapat 3 hal yang dievaluasi dan harus dicapai mahasantri dalam 1 bulan agar tidak terkena hukuman atau *qadha'an* pasca evaluasi bulanan, 3 hal tersebut yaitu:

- a. Poin kehadiran halaqah, jumlah pertemuan halaqah dalam 1 bulan itu sejumlah 40 kali pertemuan. Yang mana maksimal tidak hadir pada kegiatan halaqah itu 15 kali pertemuan, apabila melebihi dari 15 kali pertemuan maka akan mendapatkan hukuman atau *qadha'an*.
- b. Poin kehadiran ta'lim, kehadiran ta'lim yang harus dipenuhi mahasantri dalam 1 bulan paling minimal ialah 9 pertemuan dari 12 pertemuan, apabila tidak hadir melebihi 3 kali maka akan mendapatkan tugas atau *qadha'an*.
- c. Poin setoran tahsin atau tahfidz, jumlah poin setoran tahsin atau tahfidz yang harus dicapai selama 1 bulan yakni sejumlah 15 poin. Untuk mendapatkan 1 poin, mahasantri dapat menyetorkan hafalan setidaknya minimal 3 baris atau 1 blok warna pada al-Qur'an atau dengan 1 kali maju. Tahsin juga merupakan alternatif bagi mahasantri untuk mendapatkan 1 poin yaitu dengan membaca al-Qur'an dihadapan ustadz minimal 1 halaman dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan mahasantri.

Berdasarkan pengamatan penulis, poin kehadiran halaqah dan poin kehadiran ta'lim ditujukan untuk dapat mengetahui frekuensi kehadiran mahasantri, sedangkan poin setoran tahsin atau tahfidz untuk memantau perkembangan hafalan dan kualitas bacaan dari mahasantri. Hal di atas menunjukkan bahwa di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari tidak sekedar hanya mementingkan frekuensi kehadiran saja. Akan tetapi juga tetap memprioritaskan kualitas bacaan dan hafalan mahasantri, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya ujian penguatan hafalan mahasantri. Yang mana ketika ujian hafalan, apabila mahasantri mendapatkan nilai yang tidak mencukupi karena banyaknya kesalahan, maka ia tidak dapat melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya dan harus menyetorkan ulang kembali kepada ustadz.

Dari hal-hal yang dievaluasi di atas, secara tidak langsung asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari memberikan tanggung jawab kepada setiap mahasantri sebagai upaya pembentukan karakter agar menjadi orang yang bertanggung jawab, dengan cara memberikan kewajiban bagi setiap mahasantri untuk memenuhi poin kehadiran halaqah, poin kehadiran ta'lim, dan poin setoran tahsin atau tahfidz. Sudah semestinya setiap mahasantri yang tinggal di sana memiliki kewajiban untuk taat kepada peraturan dan

ketentuan yang berlaku. Untuk membentuk karakter tersebut tentu tidak bisa instan, hal itu membutuhkan keseriusan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh ustadz ataupun mahasantri.<sup>20</sup>

#### 4. Alat atau media untuk Mengumpulkan Data

Setiap mahasantri memiliki buku mutaba'ah yang diberikan oleh ustadz sejak awal masuk ke Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari. Buku tersebut berisi mengenai laporan atau catatan setoran hafalan dan tahsin mahasantri. Pada buku tersebut, mahasantri juga mencatat jumlah poin setoran dalam 1 bulan. Pihak ustadz pun tentu juga memiliki buku laporan yang berguna untuk menampung data kehadiran mahasantri, yang disampaikan mahasantri pada saat evaluasi bulanan berlangsung.

#### 5. *Reward* dan *Punishment*

*Reward* atau penghargaan diberikan kepada mahasantri yang memiliki frekuensi kehadiran paling tinggi pada kegiatan halaqah dan ta'lim, yang paling banyak hafalannya dan yang paling banyak poin setoran tahsin atau tahfidz dalam 1 bulan.

Adapun mengenai *punishment*, beberapa waktu yang lalu *punishment* di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari dikenal sebagai hukuman yang diberikan kepada mahasantri yang tidak dapat mencapai ketentuan dari aspek penilaian pada evaluasi bulanan. Namun istilah tersebut akhir-akhir ini diganti menjadi *qadha'an*, dalam artian tugas tambahan yang dikerjakan untuk mengganti kegiatan yang telah ditinggalkan. Hukuman diberikan sesuai dengan apa yang ditinggalkan dalam jangka waktu 1 bulan. Hukuman yang diberikan berbentuk seperti membaca al-Qur'an beberapa juz, menonton video streaming ta'lim, dan membersihkan lorong asrama.

Pada buku Pengantar Ilmu Pendidikan, Suwarno berpendapat bahwa "*Punishment* atau hukuman merupakan bentuk tindakan seseorang dalam memberikan atau mengadakan nestapa dan penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita, dengan harapan agar penderitaan itu betul-betul dirasakan siswa, untuk menuju ke arah perbaikan."<sup>21</sup>

Melalui *punishment* atau hukuman yang diberikan, seseorang akan merasa terbebani oleh hukuman yang ia dapatkan. Oleh sebab itu, seseorang akan berusaha sebaik mungkin agar menjauhi dari hal-hal yang menyebabkan ia mendapatkan hukuman. Tujuan dari *punishment* ialah untuk menimbulkan rasa tidak nyaman pada seseorang agar mereka tidak melakukan sesuatu yang berbenturan dengan norma atau kebiasaan yang berlaku.

Berdasarkan hukuman yang diberikan di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari, hukuman tersebut secara tidak langsung memberi motivasi untuk mahasantri agar bisa memenuhi ketentuan frekuensi kehadiran dan hafalan yang harus dicapai agar dapat terhindar dari hukuman. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi yang berasal dari internal

---

<sup>20</sup>Kaira Junita, Abdullah Idi, and Amir Rusdi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 107–15.

<sup>21</sup>Muh Rodhi Zamzami, "Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme," *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 1–20.

maupun eksternal bisa mempengaruhi tingkah laku seseorang. Hal tersebut sejalan dengan teori motivasi yang diutarakan oleh Siagan, yakni “Motivasi merupakan daya pendorong yang mendesak seseorang untuk mau memberikan kemampuannya dalam bentuk tenaga, keahlian, pikiran, dan waktunya dengan penuh kerelaan dalam rangka menjalankan berbagai kegiatan atas apa yang menjadi bagian dari tanggung jawabnya.”<sup>22</sup>

### **Data Tentang Pelaksanaan Evaluasi Bulanan Program Tahfidz**

Evaluasi merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses dan sejauh mana suatu kegiatan tertentu dilaksanakan. Evaluasi dimaksudkan untuk membandingkan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dengan yang seharusnya dilaksanakan sehingga dapat diketahui apakah sudah sesuai standar atau bahkan belum mencapai standar melalui kriteria tertentu.<sup>23</sup>

Hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 2 orang ustadz, dapat diketahui bahwasanya evaluasi bulanan dilaksanakan setiap awal bulan untuk dapat mengetahui terkait frekuensi kehadiran mahasantri kegiatan dalam 1 bulan. Tentu tidak hanya terbatas pada hal itu saja, hal yang terpenting dari kegiatan evaluasi bulanan ialah untuk mengetahui bagaimana perkembangan bacaan maupun hafalan mahasantri. Evaluasi bulanan merupakan salah satu cara untuk mengontrol kehadiran mahasantri untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak pada diri mahasantri dalam hal keaktifan pada setiap kegiatan.

Evaluasi bulanan dilaksanakan pada jam halaqah yaitu antara setelah shalat subuh atau setelah shalat isya pada jam kegiatan halaqah al-Qur’an. Para mahasantri sangat antusias mengikuti kegiatan evaluasi bulanan. Pada pelaksanaannya, semua mahasantri diwajibkan berhadir dan berkumpul di aula untuk melaporkan terkait hal-hal yang dievaluasi kepada ustadz selama 1 bulan yang telah dilalui. Mahasantri mencatat frekuensi kehadiran dan poin masing-masing secara mandiri yang kemudian akan dilaporkan pada kegiatan evaluasi bulanan, dalam hal ini sangat ditekankan sekali kejujuran dari masing-masing mahasantri. Setiap mahasantri akan dipanggil namanya satu per satu kemudian diminta untuk menyebutkan jumlah frekuensi kehadiran dan jumlah poin setoran tahsin atau tahfidz, catatan tersebut akan masuk ke buku laporan yang dimiliki ustadz.

Disampaikan oleh salah seorang ustadz, bahwa evaluasi bulanan merupakan perkumpulan yang paling banyak dihadiri oleh mahasantri, oleh karena kewajiban dan tidak ingin terkena hukuman kerja bakti membersihkan lorong asrama. Setelah ada evaluasi bulanan, mahasantri secara tidak langsung terdorong untuk hadir pada setiap kegiatan agar bisa memenuhi target yang harus dicapai dalam sebulan. Dalam hal ini mahasantri berusaha menyesuaikan dirinya dengan peraturan yang ada di asrama terkait evaluasi bulanan agar bisa tetap tinggal di asrama.

Selama beberapa waktu setelah diadakan evaluasi bulanan, sudah mulai terlihat perkembangan. Ustadz selaku muhafidz yang menjaga setoran hafalan mahasantri

---

<sup>22</sup>Zet Ena and Sirda H Djami, “Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota,” *Among Makarti* 13, no. 2 (2021).

<sup>23</sup>B Mahirah, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa),” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).

mengalami kewalahan karena banyaknya mahasantri yang ingin tahsin dan setor hafalan, sedangkan waktu yang dimiliki cukup sedikit. Maka kemudian sebagai solusi ustadz menambah 1 orang muhafidz lagi untuk membantu menjaga setoran tahsin maupun hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama 8 orang mahasantri. Penulis memahami bahwa penyebab kurangnya keaktifan mahasantri disebabkan karena kurangnya motivasi dalam diri mahasantri sehingga kadang merasa malas untuk menghafal al-Qur'an, manajemen waktu yang kurang baik karenanya banyaknya kesibukan, kemampuan individu yang berbeda-beda dalam menghafal, dan diantara lainnya juga karena kurangnya kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Terlihat dari jawaban mahasantri, semua mengatakan bahwa evaluasi bulanan sangat berpengaruh positif terhadap keaktifan mahasantri pada setiap kegiatan. Melalui poin-poin yang harus dicapai mahasantri dalam 1 bulan, mahasantri terdorong untuk berusaha memenuhi poin yang harus dicapai agar tidak terkena hukuman pada evaluasi bulanan.

Jika dilihat dari temuan peneliti di lapangan, pelaksanaan evaluasi bulanan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Sementara pengawasan tetap harus dilakukan secara berkelanjutan agar keaktifan mahasantri tetap stabil. Pengawasan sendiri dimaknai sebagai suatu kegiatan pengendalian untuk mengadakan pengawasan terhadap sesuatu dan memberikan koreksi agar bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar.<sup>24</sup>

Perbaikan demi perbaikan terus dilakukan oleh pihak pengelola, dalam hal ini ustadz-ustadz di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari seringkali atau bahkan hampir setiap hari mengelilingi setiap kamar untuk memastikan bahwa seluruh mahasantri tidak ada yang bangun kesiangang dan dapat mengikuti kegiatan setelah shalat subuh. Namun apabila terdapat mahasantri yang masih tidur atau belum shalat subuh maka akan mendapatkan teguran dan hukuman. Melalui cara tersebut dinilai efektif dan sangat perlu untuk dilakukan agar kegiatan halaqah al-Qur'an setelah shalat subuh dapat berjalan sebagaimana mestinya.

### **Evaluasi Terhadap Hasil Evaluasi Bulanan Program Tahfidz di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari Banjarmasin**

Hasil evaluasi bulanan di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara, menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu, tampak ada peningkatan frekuensi kehadiran mahasantri pada setiap kegiatan. Yang pada awalnya jarang hadir menjadi lebih sering hadir, kurang aktif menjadi lebih aktif, karena secara tidak langsung mahasantri terdorong untuk berusaha selalu hadir agar bisa memenuhi 3 aspek penilaian dalam jangka waktu 1 bulan. 3 aspek penilaian yang harus dipenuhi yang dimaksud ialah poin kehadiran halaqah, poin kehadiran ta'lim, dan poin setoran tahsin atau tahfidz agar tidak terkena hukuman atau *qadha'an* pada kegiatan evaluasi bulanan.

Kegiatan evaluasi bulanan rutin dilaksanakan pada setiap awal bulan secara kontinu atau terus menerus, sehingga frekuensi kehadiran dan perkembangan hafalan menjadi lebih

---

<sup>24</sup>Eka Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 25–38, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>.

terkontrol. Kualitas bacaan menjadi lebih baik dan hafalan menjadi lebih meningkat dari sebelumnya. Dari waktu ke waktu terlihat perubahan sesuai dengan apa yang diharapkan, walaupun kadang-kadang juga bisa mengalami penurunan dalam hal frekuensi kehadiran mahasantri.

Walaupun dalam pelaksanaannya belum mencapai kata sempurna, namun dalam hal ini Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari terus berupaya untuk meningkatkan dan memperbaiki dari waktu ke waktu sehingga nampak perubahan perilaku mahasantri ke arah yang lebih baik. Meskipun adakalanya frekuensi kehadiran mahasantri mulai menurun, namun dari pihak ustadz terus berupaya untuk meningkatkan semangat para mahasantri hingga akhirnya bisa stabil kembali.

Berdasarkan analisis kualitas evaluasi, hal ini pada strata yang lebih baik dari sebelumnya. Maka kegiatan evaluasi bulanan ini dinilai berhasil karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni untuk meningkatkan keaktifan mahasantri pada setiap kegiatan. Maka menurut penulis, kegiatan evaluasi bulanan program tahfidz dapat dilanjutkan atau bahkan dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik agar dapat memaksimalkan proses dan hasil pada setiap kegiatan.

## **Simpulan**

Perencanaan evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari diatur sedemikian rupa yang di dalamnya terdapat latar belakang, tujuan, hal-hal yang dievaluasi, alat atau media untuk mengumpulkan data, dan *reward* serta *punishment*, yang bertujuan agar dapat meningkatkan keaktifan mahasantri. Pada evaluasi bulanan terdapat 3 poin yang harus dicapai mahasantri dalam 1 bulan, yakni poin kehadiran halaqah, poin kehadiran ta'lim, dan poin setoran tahsin atau tahfidz yang di dalamnya terdapat *reward* dan *punishment*.

Pelaksanaan evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui 3 poin yang harus dicapai pada evaluasi bulanan, mahasantri semakin termotivasi untuk berhadir pada setiap kegiatan agar terhindar dari hukuman.

Evaluasi penulis terhadap hasil evaluasi bulanan program tahfidz, setelah dilaksanakannya evaluasi bulanan, keaktifan mahasantri menjadi lebih merata ke seluruh mahasantri, yang pada awalnya kurang aktif menjadi lebih aktif. Berdasarkan analisis kualitas evaluasi, hal ini dianggap pada posisi yang lebih baik dibanding sebelumnya. Maka kegiatan ini dinilai berhasil, karena sesuai dengan apa yang diharapkan yakni untuk meningkatkan keaktifan mahasantri pada setiap kegiatan.

## **Daftar Pustaka**

- Ambiyar, A, and M Dewi. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qowam, 2014.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Deskriptif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Program*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. "Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam

- Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 186–215. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>.
- Aziz, Jamil Abdul. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 1–15. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>.
- Azwar Rahmat, M TPd, Ahmad Mufit Anwari, M Pd Fatimah, Ahmad Fuadi, Halimatus Sadiyah, M S I Nur Kholik, S Pd I Heriadi, and Miftahul Ulum. *KONSEP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2021.
- Bustomi, Muhamad, and Sobrul Laeli. "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol.2, no. No.2 (2021): 170. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>.
- Education, Excellent, Engineering Advances Journal, and Lolla Amelia Ainun. "Evaluation Program for Tahfidz Activities In Madrasah" 1, no. 2 (2022): 60–65.
- Ena, Zet, and Sirda H Djami. "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota." *Among Makarti* 13, no. 2 (2021).
- Fatmawati, Eka. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>.
- Junita, Kaira, Abdullah Idi, and Amir Rusdi. "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 107–15.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Jilid III. Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019.
- Mahirah, B. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).
- Maktumah, Luluk, Badrut Tamam, Shofiyah Nurfala Laili. "Manajerial Murojaah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran." *Fenomena* 13, no. 2 (2021): 143–56.
- Manna Al-Qatthan, Syaikh. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura, 2017.
- Marpaung, Agus Salim. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Simbolon, Jamilin. "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (2020): 77–88.
- Syah, Ahmad. "Term Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'Dib Dalam Pendidikan Slam." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 1 (2017): 138–50. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3786>.
- Taufiqurokhman. "Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan." *Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*, 2008.
- Zamzami, Muh Rodhi. "Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme." *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 1–20.